



**Faktor Ekonomi dalam Pemilihan Antara
Asuransi Kesehatan Swasta dan BPJS
Kesehatan pada Penduduk Usia Dewasa
Awal di Jakarta Tahun 2024**

*Economic Determinants of the Choice Between
Private Health Insurance and BPJS Kesehatan
Among Early Adults in Jakarta: A Study in
2024*

Nirina Chairunnisya, Izza Mafruhah

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Sebelas Maret

Info Artikel

Diterima : 26 April 2025
Direvisi : 22 Mei 2025
Disetujui: 4 Juni 2025

Kata kunci:

Asuransi Kesehatan
BPJS Kesehatan
Dewasa Awal
Faktor Ekonomi
Regresi Logistik

Keywords:

BPJS Kesehatan
Early Adulthood
Economic Factors
Health Insurance
Logistic Regression

Abstrak

Perlindungan kesehatan di Indonesia menjadi aspek penting yang disoroti oleh pemerintah. Masyarakat dapat memilih antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta, dimana keputusan pemilihannya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti pendapatan keluarga, stabilitas pekerjaan, preferensi individu, tanggungan keluarga, dan kemudahan akses layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada dewasa awal di Jakarta, serta menganalisis faktor ekonomi yang mempengaruhi secara positif atau negatif pilihan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei terhadap 200 responden berusia 26-35 tahun di Jakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan chi-square untuk mengidentifikasi karakteristik responden, sementara analisis regresi logistik untuk menentukan faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pemilihan asuransi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan secara keseluruhan, namun terdapat perbedaan menonjol pada faktor pendapatan keluarga dan pendidikan. Variabel pendapatan keluarga dan preferensi individu berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan asuransi kesehatan, serta stabilitas pekerjaan dan kemudahan akses pelayanan berpengaruh signifikan negatif terhadap pilihan asuransi kesehatan. Sedangkan, faktor tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pilihan asuransi kesehatan.

Abstract

Health protection in Indonesia is an important aspect highlighted by the government. The public can choose between BPJS Kesehatan and private health insurance, with decisions influenced by economic factors such as family income, job stability, individual preferences, family dependents, and ease of access to services. This study aims to identify the characteristics of BPJS Kesehatan and private health insurance participants in early adulthood in Jakarta and analyze the economic factors influencing these choices. This research uses a quantitative method with a survey of 200 respondents aged 26-35 years in Jakarta. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive

Corresponding Author :
Nirina Chairunnisya
nirina.chairunnisya@gmail.com
081288553092

analysis and chi-square to identify respondent characteristics, while logistic regression was used to examine economic factors affecting health insurance choices. The results show no significant differences overall, but notable differences exist in family income and education. Family income and individual preferences have a significantly positive impact on health insurance choices, while job stability and ease of access have a significantly negative impact. Meanwhile, family dependents do not affect health insurance choices.

PENDAHULUAN

Perlindungan kesehatan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan yang layak dan memadai bagi seluruh masyarakat (Affandi, 2019). Peran penting kesehatan bagi Indonesia mendorong pengadopsian konsep Cakupan Kesehatan Universal (*Universal Health Coverage*). Upaya Indonesia untuk mencapai Cakupan Kesehatan Universal (UHC) adalah menerapkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola BPJS Kesehatan sejak tahun 2014 (Herawati et al., 2020). Hingga 2024, cakupan UHC Indonesia mencapai 98,19% penduduk dan sebanyak 277 juta jiwa menjadi peserta BPJS (BPJS Kesehatan, 2024). Berikut merupakan persentase kelompok peserta BPJS Kesehatan di Indonesia:



Gambar 1 Kelompok Peserta JKN

Sumber: Laporan Pengelolaan Program JKN, BPJS Kesehatan (diolah), 2024

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya BPJS Kesehatan masih mengalami tantangan, terutama dalam aksesibilitas di wilayah terpencil akibat kendala infrastruktur, yang berdampak pada ketimpangan layanan.

Asuransi kesehatan memiliki peran dan kontribusi penting untuk mencapai

pembangunan berkelanjutan Indonesia, khususnya di bidang kesehatan. Terdapat dua pilihan perlindungan kesehatan utama yang ada di Indonesia, yaitu BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN, jaminan kesehatan sosial yang dimiliki Indonesia adalah bagian dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang dioperasikan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS Kesehatan berfungsi sebagai perlindungan kesehatan dengan iuran berbasis kelas perawatan, yaitu kelas I, II, dan III (Jayadie et al., 2020). Sementara asuransi kesehatan swasta menawarkan layanan yang tidak ditanggung oleh BPJS Kesehatan dan fasilitas tambahan yang lebih fleksibel dan premium dengan premi bervariasi (Kurniawati et al., 2021). Perbedaan yang menarik perhatian terlihat dalam karakteristik dalam hal cakupan manfaat, biaya, dan proses klaim. BPJS Kesehatan memerlukan rujukan dari fasilitas tingkat pertama, sedangkan asuransi swasta memungkinkan klaim langsung di rumah sakit yang bekerja sama (HT et al., 2018).

Kelompok dewasa awal yakni individu berusia 26 – 35 tahun (Depkes RI, dalam Amin, 2017), menjadi menarik untuk dikaji dalam konteks pilihan asuransi kesehatan. Mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian, dengan dinamika ekonomi dan kebutuhan akan perlindungan kesehatan yang semakin kompleks. Jakarta, sebagai pusat ekonomi nasional memiliki tingkat persaingan kerja yang tinggi, yang turut mempengaruhi alokasi pengeluaran, termasuk pengeluaran kesehatan. Data BPS DKI Jakarta tahun 2023 menunjukkan 85,55% penduduk terdaftar

BPJS Kesehatan, 3,28% memiliki asuransi swasta, dan 4,24% mendapat jaminan dari perusahaan.



Gambar 2 Persentase Kepemilikan Jaminan Kesehatan Individu DKI Jakarta, 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey (diolah)

Pesatnya kemajuan teknologi memudahkan kelompok dewasa untuk mencari informasi mengenai berbagai produk perlindungan kesehatan. Dengan kemudahan ini, mereka dapat membandingkan dan membuat keputusan tentang produk layanan kesehatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Faktor ekonomi menjadi variabel penting yang mempengaruhi keputusan individu dalam memilih jenis perlindungan kesehatan. Pendapatan keluarga menentukan kemampuan untuk membayar premi atau iuran asuransi, pendapatan rendah cenderung membatasi pilihan asuransi kesehatan swasta. Stabilitas pekerjaan dalam penelitian ini diartikan sebagai pekerjaan yang dapat menjamin dalam jangka panjang. Preferensi individu memiliki peran penting dalam membuat keputusan, preferensi dapat timbul dari biaya premi, fasilitas, rekomendasi, proses administrasi, dan pilihan dokter maupun rumah sakit, hal tersebut dapat menjadi alasan-alasan individu yang akhirnya memilih satu pilihan. Tanggungan keluarga yang semakin banyak, maka biaya yang harus ditanggung oleh pihak yang menafkahi semakin besar, dan biasanya individu dengan tanggungan keluarga yang besar akan memilih perlindungan kesehatan yang lebih murah. Kemudahan akses layanan menjadi salah faktor penting yang dipikirkan oleh individu sebelum memilih perlindungan

kesehatan, cakupan yang luas dimiliki oleh BPJS Kesehatan termasuk dengan faskes tingkat I, II, dan III yang bekerja sama dengan pemerintah, sedangkan asuransi kesehatan swasta memiliki cakupan terbatas hanya pada rumah sakit yang bekerja sama, namun memberikan pilihan rumah sakit dan fasilitas yang lebih lengkap.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan asuransi kesehatan. Allen et al. (2021) menemukan bahwa pendapatan rendah cenderung memilih *medicaid* (asuransi publik di AS). Penelitian Mutiarahati (2023) menyatakan bahwa pendapatan dan pekerjaan tidak selalu berpengaruh terhadap keputusan memilih asuransi. Penelitian Wray et al. (2021) menunjukkan bahwa asuransi publik lebih hemat biaya dibandingkan asuransi swasta. Namun, sebagian besar penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta dalam konteks ekonomi, khususnya pada kelompok dewasa awal di Jakarta, Indonesia.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana karakteristik peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada kelompok dewasa awal di Jakarta, serta bagaimana pengaruh positif/negatif faktor ekonomi terhadap pilihan antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada dewasa awal di Jakarta.

Urgensi penelitian ini karena penelitian ini relevan dengan sistem kesehatan Indonesia, khususnya BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta, yang masing-masing memiliki kelebihan, kekurangan, dan target pasar masing-masing. Oleh karena ini, penting untuk memahami faktor ekonomi, seperti pendapatan keluarga, stabilitas pekerjaan, preferensi individu, tanggungan keluarga, dan kemudahan akses layanan dalam mempengaruhi pilihan asuransi kesehatan pada dewasa awal di Jakarta yang merupakan lokasi kota metropolitan di Indonesia dengan tantangan ekonomi yang kompleks, memberikan konteks yang menarik untuk dianalisis.

Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mengisi kekosongan kajian, yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh faktor ekonomi terhadap pilihan asuransi kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai keputusan masyarakat, khususnya dewasa awal di Jakarta dalam memilih perlindungan kesehatan. Keberagaman populasi yang ada di Jakarta membuat banyaknya preferensi di antara kelompok dewasa dalam memilih jenis layanan kesehatan.

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan tujuan menganalisis pengaruh positif atau negatif faktor ekonomi terhadap pilihan asuransi kesehatan pada dewasa awal di Jakarta, serta mengidentifikasi karakteristik peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada dewasa awal di Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap pemilihan antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta oleh dewasa awal (usia 26-35 tahun) di Jakarta. Subjek penelitian adalah individu berusia 26-35 tahun yang berdomisili di Jakarta, sementara objek penelitiannya adalah pilihan jenis asuransi kesehatan antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber resmi dan relevan, seperti situs BPJS Kesehatan, Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, serta literatur ilmiah lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah (1)

berusia 26 s/d 35 tahun, (2) telah menggunakan BPJS Kesehatan atau Asuransi Kesehatan Swasta, dan (3) berdomisili di Jakarta. Karena jumlah populasi dewasa awal tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampelnya menggunakan rumus Rao Purba (Sujarweni, 2015).

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Di mana :

Z : Tingkat kepercayaan

Moe : *Margin of Error*, atau toleransi dari tingkat kesalahan

n : Besaran sampel

dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan nilai Z sebesar 1,96 dan Moe sebesar 0,1. Maka jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{1,96^2}{4 + (0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 96,04. Namun, untuk meningkatkan representatif yang lebih baik dari populasi dan ketersediaan responden yang memungkinkan dalam jumlah yang lebih besar, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti, dan beberapa menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu analisis deskriptif dan chi-square untuk mengidentifikasi karakteristik peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta, sedangkan uji regresi logistik biner untuk menguji pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap pilihan asuransi kesehatan.

Pada regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini, variabel dependen adalah jenis asuransi kesehatan, yang diberikan kode secara dikotomis (0 = BPJS Kesehatan, 1 = Asuransi Kesehatan Swasta). Sementara itu, variabel independen yang digunakan, meliputi

pendapatan keluarga (X1), stabilitas pekerjaan (X2), preferensi individu (X3), tanggungan keluarga (X4), dan kemudahan akses layanan (X5). Model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{logit}(p) = \ln\left(\frac{pi}{1-pi}\right) = \beta_0 + \beta_1$$

Pendapatan Keluarga + β_2 Stabilitas Pekerjaan + β_3 Preferensi Individu + β_4 Tanggungan Keluarga + β_5 Kemudahan Akses Layanan

Dimana:

$\ln\left(\frac{pi}{1-pi}\right) = Odds\ rasion$ atau rasio probabilitas

$p =$ Probabilitas memilih Asuransi Kesehatan Swasta (Kategori 1)

$1 - p =$ Probabilitas memilih BPJS Kesehatan (Kategori 0)

$\beta_0 =$ Konstanta

X1 = Pendapatan

X2 = Stabilitas Pekerjaan

X3 = Preferensi Individu

X4 = Tanggungan Keluarga

X5 = Kemudahan Layanan Akses

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada dewasa awal di Jakarta dapat di lihat di Tabel 1. Berdasarkan data dalam tabel tersebut, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara responden laki-laki dan perempuan dalam hal preferensi terhadap jenis asuransi kesehatan yang digunakan. Responden laki-laki yang memilih untuk menggunakan BPJS Kesehatan berjumlah 17,5%, sedangkan sebanyak 13% dari mereka memilih untuk menggunakan asuransi kesehatan swasta.

Sementara itu, responden perempuan menunjukkan tren yang lebih jelas dalam hal pemilihan jenis asuransi kesehatan. Sebanyak 49,5% perempuan merupakan peserta BPJS Kesehatan, sedangkan hanya 20% yang memilih untuk menggunakan asuransi kesehatan swasta. Perbedaan ini jauh lebih mencolok dibandingkan kelompok laki-laki, yang mengindikasikan bahwa perempuan

dalam penelitian ini lebih memilih menggunakan layanan asuransi yang dikelola oleh pemerintah dibandingkan yang disediakan oleh pihak swasta.

Perbedaan tersebut terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persepsi biaya premi, kemudahan akses, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, dan preferensi. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan individu untuk memilih menggunakan asuransi kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi.

Tabel 1 CrossTab Demografi Responden Penelitian

CrossTab	Status	BPJS Kesehatan	Asuransi Kesehatan Swasta	Total
Jenis Kelamin * Pilihan Asuransi Kesehatan	Laki-laki	35	26	61
	Perempuan	99	40	139
	Total	134	66	100%
Usia * Pilihan Asuransi Kesehatan	26	38	12	50
	27	28	12	40
	28	21	16	37
	29	18	8	26
	30	5	6	11
	31	8	1	9
	32	3	2	5
	33	3	4	7
	34	3	2	5
	35	7	3	10
	Total	134	66	100%
Pendidikan* Pilihan Asuransi Kesehatan	SMA	41	9	50
	Diploma (D1/D2/D3)	13	9	22
	Sarjana (S1/S2/S3)	80	48	128
	Total	134	66	100%
Status Pernikahan * Pilihan Asuransi Kesehatan	Belum Menikah	96	39	135
	Menikah	38	26	64
	Cerai (Janda/ Duda)	0	1	1
	Total	134	66	100%
Membutuhkan Pengobatan Rutin * Pilihan Asuransi	Ya	54	23	77
	Tidak	80	43	123
	Total	134	66	100%
Dokter Keluarga * Pilihan Asuransi Kesehatan	Ya	42	23	65
	Tidak	92	43	135
	Total	134	66	100%
Pendapatan Keluarga * Pilihan Asuransi Kesehatan	< Rp 3.000.000	35	0	35
	Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000	78	0	78
	Rp 6.000.000 - Rp 9.000.000	16	14	30
	Rp 9.000.000 - Rp 12.000.000	3	22	25
	> Rp 12.000.000	2	30	32
	Total	134	66	100%

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia yang dominan memilih BPJS Kesehatan adalah usia 26 tahun dengan persentase 19%, sedangkan usia yang dominan memilih asuransi kesehatan swasta adalah usia 28 tahun, sebesar 8%.

Dari segi pendidikan, mayoritas responden yang memilih BPJS Kesehatan merupakan lulusan Sarjana (S1/S2/S3) dengan persentase 40%, sementara 24% dari kelompok yang sama memilih asuransi kesehatan swasta.

Berdasarkan status pernikahan, responden yang belum menikah dan memilih BPJS Kesehatan mencapai 48%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebesar 19,5%. Sementara itu, responden yang

menikah dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 38%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebesar 13%. Lalu responden yang cerai (janda/duda) dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 0, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 0,5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang membutuhkan pengobatan rutin dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 27%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 11,5%. Sementara itu, responden yang tidak membutuhkan pengobatan rutin dan memilih BPJS Kesehatan mencapai 40%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebesar 21,5%.

Selanjutnya, responden yang memiliki dokter keluarga dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 21%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 11,5%. Di sisi lain, responden yang tidak memiliki dokter keluarga dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 46%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 21,5%.

Berdasarkan pendapatan keluarga, responden dengan pendapatan <Rp 3.000.000 dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 17,5%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 0%. Responden dengan pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000 dan memilih BPJS Kesehatan sebanyak 39%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 0%. Pada kelompok dengan pendapatan Rp 6.000.000 – Rp 9.000.000 sebanyak 8% memilih BPJS Kesehatan, sedangkan 7% memilih asuransi kesehatan swasta. Responden dengan pendapatan Rp 9.000.000 – Rp 12.000.000 yang memilih BPJS Kesehatan sebanyak 1,5%, sedangkan yang memilih asuransi kesehatan swasta sebanyak 11%. Sementara itu, pada kelompok dengan pendapatan >Rp 12.000.000 sebanyak 2% memilih BPJS Kesehatan, sedangkan 15% memilih asuransi kesehatan swasta.

Secara keseluruhan, temuan deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BPJS Kesehatan lebih banyak dipilih oleh

individu usia muda, berpendidikan tinggi, belum menikah, tidak memilih kebutuhan pengobatan rutin, dan memiliki pendapatan di rentang Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pertimbangan ekonomi dan aksesibilitas menjadi faktor utama dalam pemilihan jenis asuransi kesehatan oleh individu, khususnya dewasa awal.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menjawab karakteristik peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada kelompok dewasa awal di Jakarta, maka dilakukan uji-chi square yang dilihat dari nilai Sig chi-square dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pada tabel 4 di bawah ini, dilihat dari nilai Sig chi-square, variabel pendidikan dan pendapatan keluarga dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang ditunjukkan dengan nilai Sig < 0,05. Sedangkan, variabel lainnya tidak terdapat perbedaan karakteristik antara peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta.

Tabel 2 Hasil Chi-square Demografi Karakteristik Responden

Chi-Square	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	
Jenis Kelamin * Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	3,676	1	0,055
Usia * Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	10,176	1	0,336
Pendidikan* Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	6,883	2	0,032
Status Pernikahan * Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	4,745	2	0,093
Membutuhkan Pengobatan Rutin * Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	0,555	1	0,454
Dokter Keluarga * Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	0,248	1	0,619
Pendapatan Keluarga * Pilihan Asuransi Kesehatan	Pearson Chi-Square	148,809	4	0,000

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Hasil pengolahan data menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh positif/ negatif faktor ekonomi, seperti pendapatan keluarga, stabilitas pekerjaan, preferensi individu, tanggungan keluarga, dan kemudahan akses layanan terhadap pilihan antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Regresi Logistik Pilihan Asuransi Kesehatan

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	EXP (B)/ OR
Constant	-20,572	4,989	17,005	1	0,000	0,000
Pendapatan Keluarga	3,628	0,689	27,747	1	0,000	37,628
Stabilitas Pekerjaan	-1,939	0,949	4,178	1	0,041	0,144
Preferensi Individu	1,008	0,271	13,848	1	0,000	2,740
Tanggungan Keluarga	-0,059	0,311	0,035	1	0,851	0,943
Kemudahan Akses Layanan	-0,793	0,290	7,459	1	0,006	0,453
Nagelkerke R Square				0,871		

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, ditemukan beberapa variabel yang mempengaruhi pilihan asuransi kesehatan, yaitu pendapatan keluarga, stabilitas pekerjaan, preferensi individu, dan kemudahan akses layanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan keluarga, stabilitas pekerjaan, preferensi individu, dan kemudahan akses layanan secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pilihan asuransi kesehatan. Nilai R square dalam penelitian ini sebesar 0,871 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta terdapat 12,9% (100%-87,1%) faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Maka model regresi logistik yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -20,572 + 3,628 \text{ Pendapatan} - 1,939 \text{ Stabilitas Pekerjaan} + 1,008 \text{ Preferensi Individu} - 0,059 \text{ Tanggungan Keluarga} - 0,793 \text{ Kemudahan Akses Layanan}$$

Pengaruh variabel pendapatan keluarga (X1) terhadap pilihan asuransi kesehatan

Variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap pilihan asuransi kesehatan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5%. Selain itu, nilai *odds ratio* sebesar 37,628 mengindikasikan bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peluang 37,628 kali lebih besar untuk memilih asuransi kesehatan swasta dibandingkan dengan BPJS Kesehatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Allen et al. (2021), namun bertentangan dengan penelitian milik Astari dan Kismiantini (2019) dan Duku (2018), yang menyatakan pendapatan tidak mempengaruhi pilihan asuransi. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa konsumen cenderung memilih produk yang memberikan nilai guna tertinggi bagi mereka. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi akan meningkatkan akses pada opsi layanan kesehatan dengan fasilitas tambahan premium

dan efisien dalam segi waktu, sedangkan individu dengan pendapatan lebih rendah lebih cenderung memilih BPJS Kesehatan karena lebih terjangkau.

Pengaruh variabel stabilitas pekerjaan (X2) terhadap pilihan asuransi kesehatan

Variabel stabilitas pekerjaan berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap pilihan asuransi kesehatan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 pada taraf 5%. Selain itu, nilai *odds ratio* sebesar 0,144 mengindikasikan bahwa individu dengan pekerjaan stabil cenderung memilih BPJS Kesehatan dibandingkan asuransi kesehatan swasta. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa individu membuat keputusan konsumsi salah satunya berdasarkan preferensi. Dalam konteks ini, individu dengan pekerjaan tetap cenderung merasa aman karena mereka telah difasilitasi oleh perusahaan untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan, yang iurannya ditanggung oleh perusahaan sebanyak 4% dan sebanyak 1% ditanggung oleh karyawan, sesuai dengan UU Nomor 24 Tahun 2011. Pekerja sektor formal cenderung tidak mencari alternatif lain sebagai asuransi kesehatan mereka dan merasa cukup menggunakan BPJS Kesehatan, kecuali untuk kebutuhan spesifik yang tidak ditanggung BPJS Kesehatan atau menginginkan fasilitas premium.

Hasil ini juga mendukung temuan Astari dan Kismiantini (2019) serta Putri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pekerjaan mempengaruhi kepemilikan asuransi kesehatan. Namun, yang menjadi *novelty* (kebaruan) dari penelitian ini adalah penekanan pada peran institusi tempat kerja sebagai mediator dalam keputusan individu dalam memilih asuransi kesehatan.

Pengaruh variabel preferensi individu (X3) terhadap pilihan asuransi kesehatan

Variabel preferensi individu berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap pilihan asuransi kesehatan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5%.

Selain itu, nilai *odds ratio* sebesar 2,740 mengindikasikan bahwa individu dengan preferensi terhadap asuransi kesehatan swasta memiliki peluang 2,740 kali lebih besar untuk memilih asuransi kesehatan swasta dibandingkan BPJS Kesehatan. Preferensi ini mencakup aspek seperti biaya premi, fasilitas, kemudahan administrasi, kecepatan pelayanan, serta rekomendasi yang diberikan dari keluarga maupun teman. Pilihan dokter atau rumah sakit menjadi salah satu faktor penting dalam memilih karena fleksibilitas dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh asuransi kesehatan swasta lebih memiliki banyak pilihan, tawaran, dan manfaat yang menarik dibandingkan BPJS Kesehatan, yang seringkali memiliki keterbatasan administratif.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan, dan kualitas layanan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran penting dari preferensi individu dalam membentuk keputusan pilihan asuransi kesehatan, dimana kebutuhan fungsional dan keinginan akan layanan yang cepat menjadi salah satu pertimbangan utama. Dengan demikian, *novelty* dari penelitian ini terletak pada penekanan bahwa preferensi bukan hanya soal harga atau biaya, tetapi juga mencakup persepsi kualitas layanan dan pengalaman personal.

Pengaruh variabel tanggungan keluarga (X4) terhadap pilihan asuransi kesehatan

Variabel tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pilihan asuransi kesehatan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,851, yang lebih besar dari taraf 5%. Selain itu, nilai *odds ratio* sebesar 0,945 mengindikasikan bahwa setiap penambahan tanggungan keluarga, peluang individu untuk memilih asuransi kesehatan swasta menjadi 0,945 lebih kecil dibandingkan memilih BPJS Kesehatan. Hal tersebut dikarenakan karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun, di mana kelompok usia tersebut

didominasi oleh responden dengan status pernikahan “belum menikah”. Status pernikahan ini menyebabkan sebagian besar responden tidak memiliki tanggungan keluarga, sehingga faktor ini tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan asuransi kesehatan. Selain itu, bagi individu yang belum menikah dan tidak memiliki tanggungan keluarga, keputusan dalam memilih asuransi kesehatan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemudahan akses layanan, preferensi individu, stabilitas pekerjaan, dan pendapatan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori konsumsi siklus hidup, di mana individu pada tahap awal usia produktif, terutama yang belum menikah, cenderung belum memiliki tanggungan tetap, tidak adanya tanggungan berarti beban risiko kesehatan kolektif lebih kecil, sehingga motivasi untuk memilih jenis asuransi yang lebih komprehensif juga rendah. Dengan demikian, variabel tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan pemilihan antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta. Serta, *novelty* dari temuan ini adalah bahwa dalam kelompok usia dewasa awal, faktor tanggungan keluarga belum relevan secara signifikan dalam mempengaruhi keputusan ekonomi terkait asuransi kesehatan.

Pengaruh variabel kemudahan akses layanan (X5) terhadap pilihan asuransi kesehatan

Variabel kemudahan akses layanan berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap pilihan asuransi kesehatan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 pada taraf 5%. Selain itu, nilai *odds ratio* sebesar 0,453 mengindikasikan bahwa jika kemudahan akses layanan meningkat, maka peluang individu untuk memilih asuransi kesehatan swasta 0,453 lebih kecil dibandingkan BPJS Kesehatan. Ketika BPJS Kesehatan menawarkan layanan yang mudah diakses, seperti fasilitas kesehatan, akses fasilitas

kesehatan, kemudahan mendapatkan informasi, mendaftar layanan atau membuat janji, hingga ketersediaan fasilitas kesehatan, individu lebih cenderung memilih BPJS Kesehatan dibandingkan asuransi kesehatan swasta. Temuan ini sesuai dengan teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan efisiensi dalam mengakses layanan mempengaruhi keputusan pembelian. Dengan demikian, *novelty* dari temuan ini adalah bahwa aksesibilitas bukan hanya faktor teknis, tetapi juga berperan sebagai elemen psikologis yang membentuk persepsi nilai suatu layanan dalam keputusan ekonomi.

SIMPULAN

Peserta BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebagian besar karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, kebutuhan pengobatan rutin, dan kepemilikan dokter keluarga. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek tingkat pendidikan terakhir dan pendapatan keluarga.

Pilihan antara BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta pada dewasa awal di Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Pendapatan keluarga dan preferensi individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap pilihan asuransi kesehatan, menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi dan preferensi yang menonjol cenderung memilih asuransi kesehatan swasta. Sedangkan stabilitas pekerjaan dan kemudahan akses layanan berpengaruh signifikan tetapi negatif, individu dengan pekerjaan stabil dan akses layanan yang lebih mudah cenderung memilih BPJS Kesehatan. Sementara, tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pilihan asuransi kesehatan dikarenakan mayoritas responden belum menikah.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya terkait dengan jumlah sampel yang digunakan. Pada

awalnya, peneliti menggunakan rumus Rao Purba untuk menentukan jumlah sampel ketika populasi tidak diketahui, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Namun, setelah melakukan pengolahan data menggunakan 100 responden, ditemukan bahwa komposisi data cenderung homogen, di mana mayoritas responden lebih dominan dalam memilih BPJS Kesehatan. Kondisi ini menyebabkan kurangnya variasi dalam data, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti meningkatkan jumlah sampel menjadi 200 responden agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan memberikan hasil analisis yang lebih representatif.

SARAN

Bagi BPJS Kesehatan diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan strategi pelayanan serta fasilitas, seperti meningkatkan standar layanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerja sama, termasuk memperbaiki waktu tunggu layanan, terutama di fasilitas kesehatan tingkat pertama, untuk meningkatkan kenyamanan peserta dan terciptanya efisiensi waktu. Menyampaikan informasi yang jelas mengenai prosedur dan manfaat layanan BPJS Kesehatan melalui berbagai media, seperti media sosial, seminar, atau melakukan kolaborasi dengan komunitas lokal, sehingga peserta lebih memahami layanan yang tersedia. Melakukan monitoring dan evaluasi layanan secara rutin, salah satunya dengan mengadakan survei kepuasan peserta, sehingga dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan melakukan pembenahan secara tepat dan berkelanjutan.

Bagi pemerintah, dapat melakukan peningkatan edukasi kesehatan mengenai pentingnya memiliki asuransi kesehatan agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki asuransi kesehatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Bagi masyarakat, memahami manfaat

asuransi kesehatan baik BPJS Kesehatan maupun asuransi kesehatan swasta untuk menjadi pelindung diri dari risiko kesehatan. Karena asuransi kesehatan, saat ini sudah dapat dipilih berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. BPJS Kesehatan hadir untuk menjadi opsi asuransi kesehatan dengan biaya yang lebih terjangkau.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji variabel tambahan yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap pilihan asuransi kesehatan. Selain itu, dapat melakukan pengembangan penelitian dengan wilayah dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, N., 2016. Pengaruh pendapatan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pengambilan keputusan berasuransi (studi kasus pada pedagang Pasar Surya Kapasan Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5.
- Afriyani, I., Nurhayati & Kusumastuti, S.Y., 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian terhadap produk asuransi kesehatan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15407> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Astari, D.W. & Kismiantini, 2019. Analysis of factors affecting the health insurance ownership with binary logistic regression model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320. Available at: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012011> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Chauluka, M., Uzochukwu, B.S.C. & Chinkhumba, J., 2022. Factors associated with coverage of health insurance among women in Malawi. *Frontiers in Health Services*, 2. Available at: <https://doi.org/10.3389/frhs.2022.780550> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Duku, S.K.O., 2018. Perbedaan faktor penentu pendaftaran asuransi kesehatan di kalangan orang dewasa usia kerja di dua wilayah di Ghana. *BMC Health Services Research*, 18. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3192-9> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Faridatul, F., 2016. Pengaruh pendapatan, dana talangan haji dan religiusitas terhadap keputusan nasabah mendaftar haji (studi pada BNI Syariah Tulungagung). *Jurnal Nusamba*, 1(1), pp.60.
- Putri, N.K., Laksono, A.D. & Rohmah, N., 2023. Predictors of national health insurance membership among the poor with different education levels in Indonesia. *BMC Public Health*, 23.
- Qian, W., Jun, W. & Feng, G., 2021. Who is more important, parents or children? Economic and environmental factors and health insurance purchase. *The North American Journal of Economics and Finance*, 58. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101479> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Surya, E. & Yunita, J., 2019. Factors related participation of informal sector community to join the national health insurance programs. *KnE Life Sciences*, pp.187–196. Available at: <https://doi.org/10.18502/cls.v4i10.3786> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Wijayanto, W.P., 2017. Hubungan pengetahuan dan kemampuan ekonomi masyarakat terhadap aksesibilitas BPJS. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, pp.131–140.
- Zamasya, D.F. & Gunarto, T., 2023. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus: Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek). *Journal of Social Science Research*, 3, pp.4470–4482.

- Allen, H., Gordon, S.H., Lee, D., Bhanja, A. & Sommers, B.D., 2021. Comparison of utilization, costs, and quality of Medicaid vs subsidized private health insurance for low-income adults. *JAMA Network Open*, 4(1), e2032669. Available at: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.32669> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Wray, C.M., Khare, M. & Keyhani, S., 2021. Access to care, cost of care, and satisfaction with care among adults with private and public health insurance in the US. *JAMA Network Open*, 4(6), e2110275. Available at: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.10275> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Dewi, M.W. & Sulistyani, D., 2017. Perbandingan premi asuransi kesehatan peserta BPJS Badan Usaha dengan asuransi kesehatan swasta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, STIE AAS Journal*.
- Maedina, I.A., Pebriyana, I., Ridwan, M.C. & Safitri, N., 2024. Analisis kepuasan pengguna asuransi kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS Kesehatan) dan perbandingannya dengan asuransi swasta di Kabupaten Kuningan. *Letterlijk*, 1(1), pp.30–44. Available at: <https://journal.fhukum.uniku.ac.id/letterlijk/article/view/48> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Agustina, R. et al., 2019. Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *The Lancet*, 393(10166), pp.75–102.
- Satriawan, D., Pitoyo, A.J. & Giyarsih, S.R., 2021. Faktor-faktor yang memengaruhi kepemilikan jaminan kesehatan pekerja sektor informal di Indonesia. *TATALOKA*, 23(2), pp.263–280. Available at: <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.2.263-280> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Amin, M.A., 2017. Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi-fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi Canny.
- Prudential, 2023. Mengenal Asuransi: Tujuan, Manfaat dan Fungsinya. Available at: <https://www.prudential.co.id/> [Accessed 20 Sept. 2024].
- Pranitasari, D. & Prawira, S., 2020. Analisa kepuasan penumpang disabilitas di Kereta Rel Listrik Jakarta. ISSN 3356-0304. Available at: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.32669> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Otoritas Jasa Keuangan, 2018. Mengenal Perusahaan Asuransi. Available at: <https://www.ojk.go.id/> [Accessed 20 Sept. 2024].
- Hilmawan, I., 2019. Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian dengan minat beli sebagai variabel intervening. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), pp.154–166. Available at: <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/21> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Ormazabal, K.M., 2024. Mas-Colell, Whinston and Green versus Scitovsky on profit and utility maximization. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 30(3), pp.1–7.
- Wulandari, L., Estrellita, M., Lamongga, R.F. & Panorama, M., 2024. Peran infrastruktur, modal manusia, dan keterbukaan perdagangan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), pp.92–101. Available at: <https://doi.org/10.33005/jdep.v6i2.478> [Accessed 20 Apr. 2025].
- BPJS Kesehatan, 2024. Laporan Pengelolaan Program Jaminan Sosial Kesehatan

- s.d. 31 Agustus 2024. Available at: <https://bpjs-kesehatan.go.id> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Afifah, A.T., Juliprijanto, W. & Destiningsih, R., 2019. Analisis pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), pp.11–22.
- Latara, N., 2022. Pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah uang beredar (M2) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2011–2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEPA)*, 12(1).
- Suparmono, 2018. Pengantar Makro Ekonomi. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. ISBN 977-602-1286-63-0.
- Herispon, 2018. *Ekonomi Moneter (Chapter I)*.
- Boediono, 1985. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5: Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta, 1992.
- Hsb, M.Z., Majid, M.S.A., Arfah, Y., Handayani, R. & Siregar, D.A., 2022. A brief history of financial system and the birth of money. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 3(1), pp.258–262.
- Mauludin, M.S., 2022. Analisis perilaku konsumen dalam transaksi di e-commerce. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), pp.108–123. Available at: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/225>.
- Razak, M., 2016. *Perilaku Konsumen*. Alauddin University Press, Makassar. ISBN 9786023282036.
- Khakim, M.A., 2022. Pengaruh investasi dalam perekonomian. *Jurnal Akses*, 14(2).
- Pratomo, N.A., Rohman, N.F., Dewi, N.R. & Octavia, N.Z.D., 2024. Perekonomian 2 sektor: Perekonomian rumah tangga dan perusahaan. *JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 1(2), pp.103–115. Available at: <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.160> [Accessed 20 Apr. 2025].
- Abadi, M.T., 2022. *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar*. In: M.S. Mubarak, ed. Zahir Publishing.
- Affandi, H., 2019. Implementasi hak atas kesehatan menurut Undang-Undang Dasar 1945: antara pengaturan dan realisasi tanggung jawab negara. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), pp.36–56.
- Agustina, M., 2019. Implementasi metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP) dalam membuat keputusan untuk memilih asuransi kesehatan. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 21(2).
- Septiana, A., 2015. Analisis perilaku konsumsi dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 1(2).
- Aristawati, D.A., Hendrarini, H. & Tondang, I.S., 2024. Analisis preferensi konsumen terhadap pembelian minuman kopi di Starbucks Suncity Mall Sidoarjo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20(2), pp.168–180.
- Astuti, T.P., Njatrijani, R. & Widanarti, H., 2016. Asuransi umum syariah: proteksi kekayaan. *Diponegoro Law Journal*, 5(3).
- Hamid, A., 2017. Konsumsi dalam ekonomi Islam. *UIN Syahada*, 5(2).
- Firmansyah, M.A., 2018. *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. In: E.R. Fadilah, ed. Deepublish.
- Herawati, F., Chrisnahutama, A. & Franzona, R., 2020. Universal Health Coverage: Mengukur capaian Indonesia. In: E.A. Djahhari, C.N. Aidha & H. Ramdlaningrum, eds. *Perkumpulan PRAKASA*.

- HT, M.A., Aruan, N. & Rifki, M.S., 2018. Layanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mitra Pembaruan*, 2(1), pp.1–13.
- Ibrahim, S.H., Moonti, U. & Sudirman, S., 2023. Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), pp.153–164.
- Irfandy, F. & Anggara, S.D., 2023. Eksistensi asuransi bagi masyarakat Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 1(3).
- Irmawati & Asrahmaulyana, 2021. Pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan dan pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3).
- Jayadie, A. et al., 2020. Pembiayaan Kesehatan. In: H. Akbar, ed. *Media Sains Indonesia*.
- Julianda, Z. & Mochammad, E., 2023. Supply infrastructure financing & kualitas mutu layanan dalam meningkatkan kepuasan peserta JKN. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 3(1), pp.143–155.
- Kurniawati, G. et al., 2021. Kesiapan penerapan pelayanan kelas standar rawat inap dan persepsi pemangku kepentingan. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 1(1), pp.33–43.
- Sangaji, M., 2009. Fungsi konsumsi rumah tangga di Indonesia (Pendekatan Model Koreksi Kesalahan). *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(2).
- Matahelumual, N.P., Adolfina & Kawet, R., 2019. Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(1), pp.641–650.
- McHugh, M.L., 2009. The odds ratio: calculation, usage and interpretation. *Biochemia Medica*, 19(2), pp.120–126.
- Muwidha, H., Himma & Indrawan, 2020. Analisis prediksi financial distress berdasarkan kinerja keuangan dan faktor ekonomi pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 14(2).
- Mankiw, N.G., 2009. *Macroeconomics*. 7th ed. New York: Worth Publishers.
- Nugraheni, D.B. and Ilhami, H., 2013. Polis asuransi adalah bentuk perjanjian antara perusahaan asuransi dengan pemegang polis menurut Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Media Hukum*.
- Nurtandhee, M., 2023. Estimasi biaya pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan defisit dana jaminan sosial untuk penyakit gagal ginjal. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 3(2), pp.84–101.
- Pratama, EP.P.A., Annajah, S., Adristi, K. and Istanti, N.D., 2023. Analisis efektivitas implementasi kebijakan universal health coverage di Indonesia: Tinjauan ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan: Literature review. *Jurnal Medika Husada*, 3(1).
- Purba, R.A. et al., 2021. Media dan teknologi pembelajaran.
- Putri, M., Winata, I.N. and Marsanto, B., 2018. Pengaruh pendapatan premi, beban klaim dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum di Indonesia. *Jurnal Asuransi Indonesia*.
- Rahman, F.F., 2024. Asuransi kesehatan dan penerapan di berbagai negara. L. Marhamah, ed. Surabaya: Mitra Cendekia Media.
- Redaksi, 2024. Mitigasi defisit JKN. Kompas, January.
- Sari, M.S. and Zefri, M., 2019. Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan

- pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap kualitas pengelola dana kelurahan di lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Sholihin, S., Hasbiyah, D. and Sukarelawati, 2024. Pengaruh digital storytelling pada channel YouTube Satu Persen Indonesian Life School terhadap literasi kesehatan mental Generasi Z. *Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik*, 1(5), pp.199–209.
- Lasofa, S.A. and Amar, S., 2024. Pengaruh konsumsi, investasi dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara middle income ASEAN. *Jurnal MedREP*, 1(1).
- Sulistiyani, 2023. Analisa pasar dan perilaku konsumen. E.S. Sawo and A. Jimmy, eds. Yogyakarta: STIPAS Publisher.
- Syam, S.A. et al., 2022. Pengaruh preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian produk pada marketplace. *Jurnal Unimus*, 18(2).
- Tarida, Y., 2012. Strategi diferensiasi produk, diversifikasi produk, harga jual dan kaitannya terhadap penjualan pada industri kerajinan rotan di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2).
- Uly, N., 2019. Kebijakan dan pembiayaan kesehatan. S. Nurdiyanti, ed. Yogyakarta: Inkubator Penulis Indonesia.
- Wardhani, I.I. and Pratami, A., 2021. Asuransi umum syariah: Proteksi kekayaan. *Jurnal UISU*.
- Wulandari, W.S., Satyahadewi, N. and Sulistianingsih, E., 2014. Premi tunggal bersih untuk kontrak asuransi jiwa seumur hidup. *Jurnal UNTAN*, 3(1).